

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan siswa belajar di sekolah adalah agar mampu menguasai ilmu, memiliki pengalaman, serta keterampilan. Ilmu, pengalaman serta keterampilan tersebut nantinya bermanfaat untuk siswa berada lingkungan dan masa depan di kemudian hari. Untuk mewujudkan itu semua, sekolah sebagai tempat belajar siswa membuat sistem pengajaran yang tidak hanya memberikan ilmu melalui proses transfer materi dari buku pelajaran ke murid melalui lisan, tetapi juga melalui berbagai macam tugas atau proyek, baik dalam bentuk karya tulis (makalah, *paper*, latihan tugas) atau menghasilkan suatu produk.

Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa memahami makna dari tugas yang diberikan oleh tugas. Siswa merasa bahwa tugas yang diberikan oleh guru membuat waktu luang mereka di rumah merasa terampas dengan harus mengerjakan tugas belajar. Di mana siswa sudah merasakan capai dengan semua kegiatan belajar di sekolah yang menguras tenaga, pikiran dan emosi siswa. Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 5 Maret 2018 terhadap wali kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Pecangaan diperoleh keterangan bahwa siswa asuhnya sering terlambat

dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran. Selain itu ada beberapa siswa yang hanya meniru (menyontek) hasil pekerjaan temannya, adapula siswa yang mengerjakan tugas “seadanya” tidak memperhatikan aspek-aspek dalam tugas yang telah diuraikan oleh guru mata pelajaran saat menyampaikan mengenai beban tugas yang harus dikerjakan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 5-8 Maret 2018 untuk mengetahui kondisi siswa di kelas. Peneliti menemukan bahwa saat diterangkan mengenai tugas siswa banyak yang tidak menulis arahan untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa ada beberapa guru yang tidak memberikan evaluasi terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh siswanya. Sehingga siswa merasa bahwa tugas tersebut hanya untuk menyibukan mereka, karena tidak pernah ada tanggapan (evaluasi) dari guru yang memberi tugas.

Hal tersebut senada dengan pendapat Nasution (2008: 82) yang menyatakan bahwa “tidak selamanya metode mengajar yang tepat dapat menjamin keberhasilan. Keberhasilan baru diketahui bila ada penilaian yang dapat menunjukkan kesalahan dan kekurangan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk diperbaiki. Mengabaikan *feedback* adalah meniadakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar.”

Dengan diadakanya penelitian ini tidak hanya sebagai usaha praktis dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa kelas X IIS 1 dalam mengerjakan tugas, tetapi juga sebagai bahan evaluasi oleh semua guru mata pelajaran agar memberikan *feedback* dalam setiap tugas yang diberikan. Dengan demikian motivasi, perhatian siswa dengan sendirinya dapat terbangun sehingga tidak lagi ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, maka peneliti menerapkan layanan penguasaan konten dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. Layanan penguasaan konten merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk memberikan kompetensi atau keterampilan kepada peserta layanan untuk menguasai konten yang telah disusun agar dapat menyelesaikan segala hambatan dalam perkembangannya.

Untuk memperdalam kompetensi atau keterampilan pada siswa, peneliti menggunakan teknik *self management*. Pengelolaan diri adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri (Komalasari, Wahyuni dan Karsih, 2011: 180). Dengan penerapan teknik *self management* siswa belajar mengelola dirinya agar mampu mengesampingkan stimulus-stimulus yang dapat membuat siswa menghindarkan diri untuk mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun judul penelitian yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Media *Self Management* pada Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara” penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2017/2018.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan peneliti dalam Layanan Penguasaan Konten Teknik *Self Management* dalam meningkatkan keidisiplinan dalam mengerjakan tugas pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah kedisiplinan dalam mengerjakan tugas pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Pacangaan Jepara tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik *Self Manegement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan peneliti dalam penerapan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Self Management* dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas pada siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Pacangaan Jepara tahun pelajaran 2017/2018 setelah pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Self Management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diuraikan peneliti di bawah ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan penelitian tindakan bimbingan dan konseling, terutama dalam penerapan layanan penguasaan konten teknik *self management* dalam meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Siswa

Siswa dapat memiliki kedisiplinan dalam mengerjakan tugas setelah mendapatkan Layanan Penguasaan Konten Teknik *Self Management*.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan hasil penelitian untuk memberikan perhatian atau fokus terhadap masalah akademik siswa, dan memberikan

bidang bimbingan belajar kepada siswa yang kurang memiliki kedisiplinan dalam belajar.

3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran dapat menjadikan hasil penelitian sebagai rujukan dalam memberikan perhatian, bimbingan dan evaluasi terhadap semua tugas yang hendak dan telah dilakukan.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menjadikan hasil peneliti untuk lebih mengkondisikan suana sekolah yang disiplin, terutama untuk dalam kedisiplinan akademis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu “Peningkatan Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Self Management* pada Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara” maka dalam penelitian ini hanya menguraikan tindakan peneliti dalam menerapkan layanan penguasaan konten teknik *self management*, serta kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Disiplin Mengerjakan Tugas

Disiplin mengerjakan tugas merupakan sikap siswa selalu mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga mampu mengerjakan semua soal yang diberikan dengan baik, rapi serta tidak melakukan tindakan menyalin pekerjaan siswa lain. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas juga digambarkan sebagai sikap atau perbuatan siswa memprioritaskan pekerjaan rumah daripada aktivitas lain seperti bermain. Siswa yang disiplin dalam mengerjakan

pekerjaan rumah juga digambarkan memiliki sikap berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, manakala dalam mengerjakan soal dijumpai beberapa kendala atau kesulitan.

1.6.2 Layanan Penguasaan Konten Teknik *Self Management*

Layanan Penguasaan Konten Teknik *Self Management* merupakan layanan yang diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri Pecangaan Jepara melalui kegiatan pemberian materi atau konten dalam suasana klasikal di dalam kelas.

Peneliti sebagai pemberi layanan penguasaan konten teknik *self management* pertama-tama membuat **perencanaan** atau perencanaan pelaksanaan layanan penguasaan konten teknik *self mangement*. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan layanan, materi layanan serta mempersiapkan lembar pengamatan baik untuk mengamati aktivitas peneliti dalam memberikan layanan penguasaan konten teknik *self management* ataupun penilaian terhadap perubahan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas pada siswa-siswi.

Tahap kedua adalah **pelaksanaan**, tahap ini peneliti menerapkan teknik *self management* yang terdiri dari tiga tahapan. *Pertama* yaitu peneliti meminta siswa mencatat berapa seringnya siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, pada mata pelajaran apa siswa paling banyak tidak mengerjakan tugas dan pada hari apa siswa tidak mengerjakan tugas. *Kedua* yaitu peneliti mengajak siswa mengendalikan stimulus yang sering muncul dan memengaruhi siswa agar tidak mengerjakan tugas. Stimulus tersebut dapat berasal dari bujukan teman, kondisi lingkungan ataupun motivasi pada diri siswa yang tidak stabil. *Ketiga* yaitu peneliti mengajarkan siswa untuk melakukan perilaku ganjar diri. Tahap ganjar diri bukan berarti memberikan *reward* ataupun

punishment pada diri sendiri. Tetapi lebih pada *reinforcement* yang diberikan siswa kepada diri mereka sendiri.

Tahap ketiga dari layanan penguasaan konten teknik *self management* yaitu **evaluasi kegiatan**. Evaluasi kegiatan merupakan tahap di mana peneliti menyampaikan hasil layanan atau kondisi; suasana kelas saat peneliti memberikan layanan penguasaan konten teknik *self management* kepada siswa. Tahap keempat yaitu **evaluasi dan penilaian layanan penguasaan konten**. Pada tahap ini baik peneliti dan kolaborator memainkan peran masing-masing untuk memberikan penilaian terhadap objek penilaian mereka. Kolaborator memberikan penilaian terhadap peneliti disaat peneliti menyampaikan materi dan membimbing siswa melalui penerapan teknik *self management*. Peneliti memberikan penilaian terhadap kedisiplinan mengerjakan tugas pada siswa setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten selesai dilakukan. Selesai dilakukan artinya peneliti mengamati selama beberapa waktu (hari) untuk mengamati perubahan siswa, dengan begitu data pengamatan yang diperoleh peneliti benar-benar objektif.

Tahap kelima yaitu **analisis hasil evaluasi**. Setelah data pengamatan diperoleh baik dari kolaborator maupun data dari peneliti sendiri. Maka tugas peneliti selanjutnya adalah membuat tabulasi dari kedua hasil pengamatan tersebut. Setelah ditabulasi maka dapat diketahui di tahap mana atau pada bagian mana baik peneliti maupun siswa belum mendapatkan pencapaian sesuai yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan.

Tahap kelima yaitu **tindak lanjut**. Tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis hasil evaluasi. Setelah diketahui kekurangan atau kelemahan peneliti dalam memberikan layanan penguasaan konten teknik *self management*, tugas peneliti adalah membuat analisis perbaikan yang diterapkan pada pertemuan berikutnya. Tahap ketujuh yaitu

laporan. Laporan merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan layanan penguasaan konten. Tahap ini peneliti membuat laporan dari setiap pertemuan atau setiap selesai memberikan layanan penguasaan konten. Laporan ditujukan kepada kepala sekolah, koordinator sekolah dan jika diperlukan kepada dosen pembimbing.

